

# ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN VERBA BAHASA JEPANG YANG BERMAKNA “MEMAKAI “PADA MAHASISWA TINGKAT II DPBJ FPBS UPI

DENNY KUSNO NURRAKHMAN, Herniwati<sup>1</sup>, Linna Meilia Rasiban<sup>2</sup>

Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia  
[denny.nurrahman@gmail.com](mailto:denny.nurrahman@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang analisis kesalahan penggunaan verba bahasa Jepang yang bermakna memakai yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kesalahan apa yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan verba bahasa Jepang yang bermakna memakai dan faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan, serta bagaimana solusi untuk mengatasi kesalahan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif jenis. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yaitu instrumen tes dan angket. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik *one shoot model*, yaitu dengan pengambilan data dilakukan satu kali dalam satu waktu. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesalahan penggunaan makna mencapai 64% terutama pada verba *maku* dengan 84% kesalahan, *shimeru* dengan 75% kesalahan, dan *kakeru* dengan 67% kesalahan. Faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan verba bahasa Jepang yang bermakna memakai adalah banyaknya jenis verba bahasa Jepang yang bermakna memakai dan ragam makna pada satu jenis verba bahasa Jepang yang bermakna memakai. Selain itu kurangnya pemahaman dan pengalaman belajar menjadi salah satu faktor terjadinya kesalahan.

Kata kunci: analisis kesalahan, verba bermakna memakai

**ERROR ANALYSIS OF THE USE OF JAPANESE VERB  
MEANINGFUL 'USE' IN JAPANESE LANGUAGE EDUCATION  
DEPARTMENT OF THE FACULTY OF LANGUAGE AND  
LITERATURE EDUCATION OF INDONESIA UNIVERSITY OF  
EDUCATION STUDENTS LEVEL II**

**DENNY KUSNO NURRAKHMAN, Herniwati<sup>1</sup>, Linna Meilia Rasiban<sup>2</sup>**

*Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas  
Pendidikan Indonesia*  
[denny.nurrakhman@gmail.com](mailto:denny.nurrakhman@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research discusses the use of error analysis Japanese verb which means to 'use' conducted by students of the second level of the Japanese Language Education Department of Education Language and Literature Faculty of Education University of Indonesia. The purpose of this study was to determine what kind of mistakes which students in the use of Japanese verb which means to 'use' and what factors caused the error, and how to solve the error. The method used in this research is descriptive method types. The instrument used to obtain the data and test instrument questionnaires. Data collection technique that is used is "one shoot model", with data retrieval done once at a time. The sample in this research is a student level II Department of education faculty of education Japan Language language and Literature University of Education Indonesia as many as 30 people. Based on the results of the research, the use of error meaning achieving 64% especially in verbs *maku* with 84% error, *shimeru* with 75% of the error, and *kakeru* with 67% error. Factors cause the occurrence of mistakes Japan language verbs use meaningful 'use' is the number of types of Japan language verbs which means 'use' and multiform meanings on one type of language the verb meaning Japan 'use'. In addition the lack of understanding and the learning experience to become one of the factors for error.

**Keyword:** error analysis, verb meaning 'use'

「Memakai」という意味を持っている日本語の語彙の誤用分析  
～インドネシア教育大学日本語教育学科二年生を対象にして～

デニ・クスノ

0908777

要旨

本研究では、インドネシア教育大学日本語学科二年生を対象に、「Memakai」の意味を持っている日本語の語彙の誤用について調べた。本研究の目的は誤用の種類、誤用の原因と誤用の克服方法を調べるためである。研究方法はアンケートをデータを収集し、記述してから考察する。対象はインドネシア教育大学日本語学科の二年生の30人である。結果は全体的な誤用率が64%まで行っていることがわかった。特に「まく」の誤用（84%）、「しめる」の誤用（75%）と「かける」の誤用（67%）である。誤用の原因は「Memakai」という意味を持っている日本語の語彙の種類が多様で、そのことについて理解不足のためであるといえるであろう。

キーワード：誤用分析、「Memakai」の意味を持っている日本語の語彙

## 1. PENDAHULUAN

Dalam konteks Bahasa Jepang sebagai bahasa asing, tentu memiliki banyak perbedaan dengan bahasa ibu. Perbedaan tersebut diantaranya meliputi kosakata, bunyi, intonasi, struktur kalimat, tata bahasa. Sutedi, (2011, hlm. 129-130) menyatakan, saat seseorang ingin menyampaikan suatu maksud dalam benaknya yang semula dituangkan ke dalam bahasa I, akan diekspresikannya ke dalam bahasa II sesuai dengan kaidah yang berlaku pada bahasa II, jika ia menguasai bahasa tersebut. Tetapi, jika ia belum menguasainya dengan baik maka interferensi akan muncul, karena kaidah bahasa I lebih kuat, tanpa menghiraukan sesuai atau tidaknya kaidah tersebut, ia langsung memaksakannya kedalam bahasa II, contohnya verba “memakai” dalam bahasa Indonesia

Perbedaan struktur bahasa, banyaknya makna dalam suatu kata, adanya kata yang maknanya sering berbeda berdasarkan kondisi dan situasi menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa umumnya terjadi karena adanya transfer negatif bahasa ibu dengan Bahasa Jepang. Kesalahan yang muncul bisa berupa kesalahan penggunaan kosakata, penggunaan pola kalimat dan sebagainya (Sutedi, 2011, hlm. 1). Oleh karena itu pemahaman makna dan penggunaan kosakata merupakan hal penting dalam mempelajari bahasa.

Pada penelitian sebelumnya telah dibahas mengenai analisis kontrastif verba bahasa Jepang bermakna “memakai” yang menjelaskan makna dan fungsi dari verba bahasa Jepang bermakna “memakai”. Sedangkan penelitian ini mengukur frekuensi kesalahan yang terdapat pada mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Sedang menurut Sutedi (2011:58), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil pengolahan data berupa tes dan non tes yang berikan kepada 30 orang mahasiswa tingkat II DPBJ FPBS UPI.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pengolahan data soal tes:

No	Soal	X	f	P	Tafsiran
1	Verba <i>Kaburu</i>	30	24	80%	tinggi
2	Verba <i>Kiru</i>	30	2	7%	rendah sekali
3	Verba <i>Haku</i>	30	5	17%	rendah
4	Verba <i>Hameru</i>	30	17	57%	lebih dari cukup
5	Verba <i>Hameru</i>	30	20	67%	cukup tinggi
6	Verba <i>Maku</i>	30	25	83%	tinggi
7	Verba <i>Maku</i>	30	24	80%	tinggi
8	Verba <i>Shimeru</i>	30	22	73%	cukup tinggi
9	Verba <i>Maku</i>	30	26	87%	tinggi sekali
10	Verba <i>Kakeru</i>	30	15	50%	lebih dari cukup
11	Verba <i>Kakeru</i>	30	13	43%	cukup
12	Verba <i>Sasu</i>	30	13	43%	cukup
13	Verba <i>Sasu</i>	30	23	77%	tinggi

14	Verba <i>Kakeru</i>	30	24	80%	tinggi
15	Verba <i>Sasu</i>	30	20	67%	cukup tinggi
16	Verba <i>Kaburu</i>	30	10	33%	cukup
17	Verba <i>Maku</i>	30	26	87%	tinggi sekali
18	Verba <i>Maku</i>	30	25	83%	tinggi
19	Verba <i>Shimeru</i>	30	23	77%	tinggi
20	Verba <i>Kakeru</i>	30	28	93%	tinggi sekali

Berdasarkan analisis tingkat kesalahan tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa responden mengenal dan memahami verba bahasa Jepang yang bermakna memakai hanya jika objek atau benda terpasang pada bagian tubuh mana sedangkan responden mengalami kesulitan dalam memahami makna serta menentukan verba mana yang digunakan ketika berhadapan dengan kondisi yang berbeda.

Berikut ini adalah hasil rata-rata frekuensi kesalahan berdasarkan klasifikasi verba:

No	Verba	f	P
1	<i>Kaburu</i>	17	57%
2	<i>Kiru</i>	2	7%
3	<i>Haku</i>	5	17%
4	<i>Kakeru</i>	20	67%
5	<i>Hameru</i>	18,5	62%
6	<i>Maku</i>	25,2	84%
7	<i>Shimeru</i>	22,5	75%
8	<i>Sasu</i>	18,67	62%

Hasil rata-rata frekuensi kesalahan berdasarkan klasifikasi verba bahasa Jepang yang bermakna “memakai” menunjukkan, bahwa verba *Maku* memiliki persentase kesalahan paling tinggi diantara verba yang lain, disusul oleh verba *Shimeru*, dan *Kakeru*. Jika dibandingkan dengan data sebelumnya, verba *Kakeru* memiliki frekuensi kesalahan terbanyak pada soal nomor 20. Namun setelah diklasifikasikan, verba *Maku* ternyata memiliki frekuensi kesalahan terbanyak.

Berdasarkan data tersebut, responden belum sepenuhnya memahami makna dan fungsi dari verba secara keseluruhan. Seperti yang sebelumnya telah disebutkan, responden hanya mengerti jika verba-verba tersebut berada terpasang pada tubuh saja.

Selanjutnya, berikut ini adalah hasil data non tes berupa angket:

No	Soal	Jawaban	X	f	P
1	Mulai belajar bahasa Jepang	smp	30	1	3,3%
		sma	30	22	73,3%
		kuliah	30	7	23,3%
2	Alasan belajar bahasa Jepang	Menyukai budaya Jepang	30	7	23,3%
		Menyukai bahasa Jepang	30	7	23,3%
		Ingin pergi ke Jepang	30	8	26,7%
		Lain-lain	30	8	26,7%

3	Kesulitan mempelajari bahasa Jepang	Sering sekali	30	5	16,7%
		Sering	30	23	76,7%
		Jarang	30	2	6,7%
4	Lama mempelajari bahasa Jepang perhari diluar kuliah	> 1 jam	30	5	16,7%
		1 jam	30	8	26,7%
		< 1 jam	30	14	46,7%
		Tidak pernah	30	3	10,0%
5	Lawan bicara dalam bahasa Jepang	Teman	30	26	86,7%
		Keluarga	30	4	13,3%
6	Pemahaman verba memakai	Sangat paham	30	2	6,7%
		Paham	30	2	6,7%
		Kurang paham	30	26	86,7%
7	Pemahaman verba <i>Kaburu</i>	Sangat paham	30	1	3,3%
		Paham	30	16	53,3%
		Kurang paham	30	12	40,0%
		Tidak paham	30	1	3,3%
8	Pemahaman verba <i>Kiru</i>	Sangat paham	30	2	6,7%
		Paham	30	18	60,0%
		Kurang paham	30	9	30,0%
		Tidak paham	30	1	3,3%
9	Pemahaman verba <i>Haku</i>	Paham	30	10	33,3%
		Kurang paham	30	17	56,7%
		Tidak paham	30	3	10,0%
10	Pemahaman verba <i>Shimeru</i>	Paham	30	3	10,0%
		Kurang paham	30	19	63,3%
		Tidak paham	30	8	26,7%
11	Pemahaman verba <i>Maku</i>	Paham	30	1	3,3%
		Kurang paham	30	17	56,7%
		Tidak paham	30	12	40,0%
12	Pemahaman verba <i>Kakeru</i>	Paham	30	11	36,7%
		Kurang paham	30	18	60,0%
		Tidak paham	30	1	3,3%
13	Pemahaman verba <i>Sasu</i>	Paham	30	1	3,3%
		Kurang paham	30	18	60,0%
		Tidak paham	30	11	36,7%
14	Pemahaman verba <i>Hameru</i>	Paham	30	1	3,3%
		Kurang paham	30	19	63,3%
		Tidak paham	30	10	33,3%
15	keperluan pembahasan khusus verba memakai	Sangat perlu	30	16	53,3%
		Perlu	30	14	46,7%

Berdasarkan hasil temuan pada data angket, dapat disebutkan bahwa responden kurang memahami makna dan fungsi dari beberapa verba sehingga responden merasa perlu adanya pembahasan khusus mengenai verba bahasa jepang yang bermakna "memakai" baik dalam kelas maupun buku ajar bahasa Jepang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penggunaan verba bahasa Jepang yang bermakna “memakai” pada mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tabel mengenai frekuensi kesalahan menurut klasifikasi verba, maka disimpulkan bahwa kesalahan terbanyak terdapat dalam penggunaan verba *Maku* sebanyak 84%, *Shimeru* sebanyak 75%, dan *Kakeru* sebanyak 67%.
- b. Menurut hasil pengolahan data, jika dilihat dari jenisnya, kesalahan dapat dikategorikan sebagai *error*, karena kurangnya pengetahuan responden mengenai sitem linguistik bahasa Jepang. Kesalahan makna dalam penggunaan verba mencapai 64%. Hal ini membuktikan bahwa responden hanya memahami sedikit saja tentang verba bahasa Jepang yang bermakna memakai khususnya verba *Maku*, *Shimeru*, dan *Kakeru*.

#### 5. REFERENSI

Sutedi, Dedi. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*, Bandung: Humaniora Utama Press.

## 「Memakai」という意味を持っている日本語の語彙の誤用分析 ～インドネシア教育大学日本語教育学科二年生を対象にして～

### 1. はじめに

外国語としてももちろん日本語は母語とくらべると相違点が出てくるだろう。語彙や音・発音、文法などでも相違点が出てくるはずである。

日本語のルールが理解できる場合に、母語で日本語に伝う時は日本語のルールにとしてやる。しかし、理解出来ない場合に、母語ルールのルールが強いから、日本語ルールを考えずにやる。その時は違いが出る。(Sutedi, 2011)

文法の違い、一つの語彙の意味は状況によって違う事は日本語を学ぶのに問題になる。一般的なエラーは母語干渉のためである。語彙、や文法の使い方などのエラーはよくある(Sutedi, 2011)。したがって、外国語のを学ぶ際には語彙の意味と使い方を理解するのが大事だといえるだろう。

### 2. 研究の方法

本研究は、記述方法を使用しています。Sutedi (2011 : 58) によれば、媒体は、記述的研究は、実際の問題を解決するために科学的な手順を使用して、この時に発生する現象を説明、例示するために行われた研究であります。

### 3. 分析の結果

次に、本研究の結果によると、データ分析の結果は以下のような段階で進めていく。

No	同市	f	P
1	かぶる	17	57%
2	きる	2	7%
3	はく	5	17%
4	かける	20	67%
5	はめる	18,5	62%
6	巻く	25,2	84%
7	締める	22,5	75%
8	さす	18,67	62%

この表によると、最も誤用率の高いのは「まく」であり、次いで、「しめる」それからは「かける」。この表からすると、日本語学科二年生は「Memakai」の意味を持っている語彙について、完全にわかるとは言えない。前述したように、対象者は体に関係する語彙しかわからない。

筆者はこの誤用はエラーと考えられる。なぜかという、理解力が足りないから。

a. エラーの原因について

前述したように、エラーの原因は「Memakai」の意味を持っている日本語の語彙が多く、日本語学習者はそれについて理解不足のためである。とくに「まく」「しめる」「かける」「はめる」と「さす」。これで、日本語学習者は「Memakai」の意味を持っている言葉を学ぶには困っているといえるだろう。授業または教科書での説明が足りないせいで、より詳しい研究が必要なのではないか。

b. エラーを克服方法について

この問題を克服するために、学習者は自習で「Memakai」の意味を持っている日本語の語彙を勉強しなければならないだろう。または、専門家である教師もこの問題について、授業でより多く徹底的に説明しなければならないだろう。

4. 結論

本論に述べたように、インドネシア教育大学日本語学科の二年生の「Memakai」の意味を持っている日本語の語彙の誤用について、以下のようによまとめた。

1. 多くの誤用は理解不足のために起こったから、エラーと言える。  
64%という誤用率は理解不足の証でもあり、特に「まく」「しめる」「かける」についての理解不足は見られる。
2. エラーの原因は授業や教科書での説明が足りないからである。その、他に授業外の勉強仕方もエラーにつながりがあるだろう。
3. 克服する方法は、「Memakai」の意味を持っている日本語の語彙につて、より多く、徹底的に意味や使い方を説明しなければならないと考えられる。

5. 参考文献

Sutedi, D. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.